

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ginjal mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh karena ginjal adalah salah satu organ vital dalam tubuh. Bila ginjal tidak bekerja sebagai mestinya maka akan timbul masalah kesehatan yang berkaitan dengan penyakit ginjal kronik. Bila seseorang mengalami penyakit ginjal kronik pada stadium 5, atau telah mengalami yang disebut dengan gagal ginjal, dimana laju filtrasi glomerulus < 90 ml/min/1,7m² selama > 3 bulan, ginjal telah tidak mampu lagi menjalankan seluruh fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan terapi untuk menggantikan fungsi ginjal. Hingga saat ini hemodialisis dan transplantasi ginjal adalah tindakan efektif sebagai terapi untuk gagal ginjal terminal (Niken, 2018). Menurut Aris (2018) dalam Bagian Ilmu Penyakit Dalam FK. UNS/RSUD dr. Mawardi (2018) masalah yang terjadi pada saat pasien menjalani proses dialisis sangatlah banyak diantaranya komplikasi durante hemodialisis yang dapat berhubungan dengan teknik dan nonteknik, diantaranya komplikasi non tehnik/klinis adalah masalah yang terjadi pada pasien berupa keluhan ataupun dalam bentuk gejala klinis diantaranya dikarenakan diit pasien yang salah, karena itu manajemen diit saat diperlukan pada pasien penyakit ginjal kronis, mengingat kompleksnya yang ada. Dampaknya yang dialami oleh pasien antara lain: hipotensi, mual dan muntah, hipertensi, kram otot, hiperkalemia, dan lain-lain.

Berdasarkan laporan penefiri (2012) dalam Susetyowati dkk (2019) dalam 5 tahun *report of indonesia renal registri*, penyakit ginjal kronis stadium 5 atau ESRD merupakan diagnosis penyakit utama pasien hemodialisis baru di indonesia dengan presentase terbesar yaitu 83 %, kemudian diagnosis gagal ginjal akut sebesar 12%, dan gagal ginjal akut epada gagal ginjal kronis sebesar 5% penefiri juga melaporkan bahwa jumlah pasien aktif hemodialisi terus meningkat dari tahun 2007 hingga 2012, yakni mencapai 9.161%. Menurut Aris (2018) dalam Bagian Ilmu Penyakit Dalam FK. UNS/RSUD dr. Mawardi (2018) dan prevalensi kejadian yang mengalami komplikasi non teknik selama proses dialisis berlangsung yang sering terjadi dan selain mengganggu kenyamanan pasien dapat juga berakibat fatal. Terbanyak adalah hipotensi (25-60%), hipertensi (15-25%), kram otot (5-20%), mual-muntah (5-15%), sakit kepala (5%), demam sampai mengigil (< 1 %).

Berdasarkan kunjungan pasien GGK di Rs Gatoel yang menjalani terapi hemodialisis pada bulan januari 2019 sebanyak 220 untuk pasien lama, dan pada bulan januari 2019 pasien yang mengalami komplikasi hemodialisis sebanyak 8,0 %, sedangkan pada bulan febuari mengalami komplikasi durante hemodialisis sebanyak 9,0%.

Penyakit gagal ginjal kronis adalah penyakit dengan penurunan fungsi ginjal yang telah berlangsung lama dan umumnya tidak dapat pulih. Apabila penurunan fungsi ginjal sudah mencapai stadium akhir dan ginjal tidak berfungsi lagi, diperlukan cara untuk membuang zat-zat racun dari

tubuh, yaitu dengan hemodialisis (HD). Bagi pasien yang telah menjalani hemodialisis rutin, dapat makan lebih bebas. Tetapi, bukan berarti diet tidak diperlukan, karena pengaturan makan bertujuan agar kenaikan hasil sisa metabolisme protein tidak berlebih pada waktu antara proses dialisis, sehingga akan terjadi komplikasi durante hemodialisis dan menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, serta memenuhi kebutuhan tubuh akan zat-zat gizi (Susetyowati dkk, 2019).

Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terletak pada segi pengaruh legitimasi (kebalikan dengan paksaan atau tekanan sosial, dan selalu terdapat suatu individu, yakni pemegang otoritas (George Boeree, 2008). Pengertian lain *obedience* (kepatuhan) adalah sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seorang yang memegang otoritas ataupun peran penting (Anita, 2015).

Secara umum ketidakpatuhan pasien dialisis meliputi 4 (empat) aspek yaitu ketidak patuhan mengikuti program hemodialisis (0% - 32,3%), ketidakpatuhan dalam program pengobatan (1,2 % - 81%), ketidakpatuhan terhadap restriksi cairan (3,4% - 74%) dan ketidakpatuhan mengikuti program diet (1,2% - 82,4%) (Syamsiah, 2011). Menurut Desitari, dkk (2014) faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan pasien terhadap GGK adalah tingkat

pengetahuan, sikap dan dukungan yang diberikan oleh keluarga. Menurut Ash, et al dalam Ambar (2016) pedoman yang tidak jelas mengenai diet GGK juga merupakan faktor penyebab ketidakpatuhan.

Peran perawat di unit hemodialisi memiliki peran yang sangat penting yaitu dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Perawat juga berperan dalam memantau serta memberi dukungan kepatuhan diet pada pasien. Perawat juga memberikan informasi tentang komplikasi yang ada pada pasien hemodialisa yang disebabkan oleh diet yang salah (Titik, 2018 dalam Bagian Ilmu Penyakit Dalam FK. UNS/RSUD dr. Mawardi (2018)). Oleh karenanya pada tahapan GGK ini mempunyai konsekuensi terhadap rencana kerja pengolahan GGK, baik berupa terapi medikamentosa (obat-obatan) maupun terapi diet. Sebab, pada setiap tahap terjadi perubahan patofisiologis maupun gangguan metabolik yang berbeda-beda. Tujuan dari pengolahan adalah memperlambat progresifitas penyakit. Pada GGK akan timbul gejala klinis dan laboratoris yang secara umum disebut sindrom uremik, terutama disebabkan oleh meningkatnya hasil katabolisme protein. Pemberian diet yang tepat dapat mengurangi gejala sehubungan uremia (anaroksia, mual, muntah) memperpanjang untuk waktu dialisis (Susetyowati dkk, 2017).

Berdasarkan keadaan tersebut, maka menjadi alasan bagi peneliti untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet pasien Gagal Ginjal Kronis dengan komplikasi durante hemodialisis pada proses dialisis di RS Gatoel.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronis berhubungan dengan komplikasi durante hd pada saat proses dialisis.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi kepatuhan diet pada pasien GGK terhadap komplikasi durante HD pada proses dialisi.

2. Tujuan khusus

- a. Identifikasi kepatuhan diet pasien GGK selama proses hemodialisis di RS Gatoel.
- b. Identifikasi komplikasi durante hemodialisis selama proses hemodialisis di RS Gatoel.
- c. Menganalisa kepatuhan diet pasien GGK dengan komplikasi durante hemodialisis selama proses hemodialisis di RS Gatoel.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk mengembangkan faktor-faktor yang menyebabkan komplikasi durante HD selama proses dialisi

2. Bagi Pasien

Untuk memudahkan pasien lebih mengetahui diit pasien yang benar supaya tidak terjadi komplikasi pada saat menjalani proses dialisis

3. Bagi Perawat

Untuk dapat memonitor kepatuhan diet pasien supaya tidak terjadi komplikasi saat proses dialisis